

**EFEKTIVITAS METODE SINEKTIK DAN MINAT MEMBACA  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS ESAI POPULER:  
Studi Eksperimen terhadap Mahasiswa Angkatan 2012  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP PGRI Sumatera Barat**

**Silvia Marni, S.Pd., M.Pd.** dan Yulizar  
Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat  
Email: [silviamarnindo@gmail.com](mailto:silviamarnindo@gmail.com)

**ABSTRACT:** *The aim of this research at proofing the hypothesis that writing skills of popular essay by using synectics method was higher than using conventional method at Indonesian and literatures department student on 2012 academic year of STKIP PGRI Sumbar. Experimental method with treatment by blocks design was used to reach the research target. The result of this research showed that the hypotheses was accepted. It can be seen that  $t_{count}$  was higher than  $t_{table}$  with  $dk=0,05$ . It can be concluded that the students was taught by synectics method was getting higher score than the students were taught by conventional method in writing popular essay.*

**Key words:** *synectics method, reading interests, writing, popular essay*

**Abstrak:** Secara umum tujuan penelitian ini, yakni membuktikan hipotesis bahwa keterampilan menulis esai populer menggunakan metode sinektik lebih tinggi daripada hasil keterampilan menulis esai populer menggunakan metode konvensional pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat angkatan 2012. Metode yang digunakan dalam pencapaian target penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *treatment by blocks*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan dapat diterima karena berdasarkan penghitungan diperoleh  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  dengan  $dk=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang diajar menggunakan metode sinektik lebih tinggi hasil keterampilan menulis esai populernya daripada mahasiswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

**Kata kunci:** Metode Sinektik, Minat Membaca, Menulis, Esai Populer

## **PENDAHULUAN**

Tulisan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dispesifikan pada tulisan esai populer. Esai merupakan sebuah karya tulis yang membutuhkan ulasan-ulasan yang bersifat rasional. Purba (2008:3) menyatakan bahwa esai merupakan karangan yang bersifat interpretatif yang didasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dijiwai oleh penulisnya dengan gaya yang ringan dan bermain-main yang berisikan soal manusia dan kehidupan manusia secara subjektif.

Esai diartikan sebagai karangan prosa yang berisi pandangan, pendapat, perasaan, dan pikiran sejauh suatu masalah menggugah pikiran pengarang (Atmazaki, 2006:122).

Kebanyakan penulis pemula seperti mahasiswa, cenderung hanya mengembangkan kalimat demi kalimat sehingga tidak ada yang didapatkan oleh pembaca selain informasi yang biasa saja. Untuk menghasilkan sebuah esai yang berkualitas, dibutuhkan latihan menulis yang intensif. Dengan adanya latihan yang berkesinambungan, mahasiswa akan terbiasa mengungkapkan ide, pengalaman, dan pengetahuannya dalam bentuk tulisan esai tersebut. Dengan cara demikian, mahasiswa akan terampil dalam menulis esai.

Budiman (dalam Thahar, 2008:146) menyatakan bahwa esai tidak memerlukan motivasi-motivasi filosofis, intelektual, religious, humanities, dan sebagainya, yang penting sesuai dengan apa yang hidup dalam diri penulis itu. Sementara itu, kata populer yang melekat pada kata esai berkaitan erat dengan penulisan esai dalam dunia persuratkabaran. Esai populer merupakan tulisan yang menggugah pikiran pengarang dengan tujuan untuk dipublikasikan di surat kabar. Thahar (2008:151) menambahkan bahwa esai populer bisa kita sebut sebagai kolom dalam persuratkabaran. Kolom seratus persen adalah esai populer.

Dalam esai populer, teknik penulisannya cenderung mengadopsi teknik penulisan fiksi yang didalamnya juga ada dialog, narasi, klimaks, ironi, dan suspensi. Selain itu, daya tarik esai populer ini adalah gaya bahasa penulisnya, bahasa yang segar, mengalir, dan tidak berpretensi bersulit-sulit dengan istilah asing. Selanjutnya adalah judul esai populer adalah judul kolom yang tentu saja memegang peranan karena judul merupakan cerminan isi. Berikut, kalimat pertama dan paragraf pertama mestilah memiliki daya tarik sehingga pembaca tidak berhenti membacanya setelah paragraf pertama itu.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan dosen-dosen yang mengajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di STKIP PGRI Sumatera Barat, diperoleh gambaran umum tentang permasalahan yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2012. Dalam menulis, mahasiswa memiliki kemampuan yang rendah. Hal itu disebabkan mahasiswa tidak mempunyai banyak ide yang akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Faktor penyebab lain diprediksi karena mahasiswa jarang membaca buku-buku yang bersifat menambah pengetahuan mereka selain dari buku materi kuliah.

Kiat agar dapat menciptakan tulisan yang baik adalah dengan banyak membaca sumber-sumber yang memperkaya khazanah pengetahuan. Dengan banyak membaca

sumber-sumber bacaan yang bermutu, seperti buku, surat kabar, maupun media elektronik lainnya, mahasiswa akan mengenal berbagai hal tentang menulis. Dengan kata lain, membaca akan menambah wawasan, penambahan kosa kata, dan mengetahui teknik gaya penulisan yang baru.

Dalam membaca, mahasiswa memiliki minat baca yang rendah terhadap bahan-bahan bacaan. Minat baca merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan, yaitu membaca sebagai suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan atau mendatangkan kepuasan. "Kegiatan-kegiatan yang dilandasi dengan minat intrinsik dapat membangkitkan motivasi seseorang" (Singgih, 2006:69). Jadi, aktivitas membaca yang dilandasi dengan minat intrinsik dapat menimbulkan motivasi untuk melaksanakan aktivitas membaca. Selain itu, Slameto berpendapat (1995) bahwa minat lebih mengacu pada rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek, hal, atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Mahasiswa cenderung membaca apabila ditugasi oleh dosen. Bahan bacaan pun yang dibaca hanya sekadar materi kuliah. Mahasiswa beranggapan bahwa membaca merupakan pekerjaan yang membosankan dan membuat jenuh.

Mereka lebih cenderung hanya menerima materi dari dosen saja.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran dalam perkuliahan yang bersifat inovatif. Metode yang dipilih adalah metode sinektik. Metode pembelajaran jenis ini memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa dalam mengembangkan ide serta gagasannya dalam sebuah tulisan.

Menurut William J.J. Gordon (dalam Dahlan 1990:87), sinektik berarti strategi menemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru. Selanjutnya, model sinektik yang ditemukan dan dirancang oleh William J.J. Gordon ini berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan wawasan dalam hubungan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menerapkan prinsip pendekatan kuantitatif dengan menggunakan paradigma *postpositivist*. Hakikat dari paradigma ini, yakni dalam pengumpulan dan pengolahan data (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi terhadap variabel, hipotesis, pertanyaan

spesifik, pengukuran, dan pengujian teori), serta menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen dengan jenis *quasi experiment* (eksperimen semu). Suryabrata (1992:33) mengatakan bahwa tujuan penelitian eksperimen semu ini untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Desain yang digunakan, yakni *treatment by blocks*.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu rentangan waktu 14 hari (2 minggu). Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pembagian angket dilakukan sebelum pretes. Angket diberikan pada tanggal 22 April 2014. Proses belajar mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada tanggal 29 April 2014. Postes dilakukan pada tanggal 6 Mei 2014.

Hasil postes yang telah dilakukan pada kelas eksperimen untuk skor terendah yang berhasil dicapai mahasiswa, yaitu 10, sedangkan skor tertinggi dicapai oleh mahasiswa, yaitu 14. Skor maksimal yang harus dicapai mahasiswa, yaitu 15. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan sebagai berikut. Skor 10 dengan diperoleh oleh 5 orang mahasiswa dengan nilai 66,67. Skor 12 diperoleh oleh 8 orang mahasiswa dengan nilai 80,00. Skor 13 diperoleh oleh 19 orang mahasiswa dengan nilai 86,67. Skor 14 diperoleh oleh 3 orang mahasiswa dengan nilai 93,33.

Deskripsi data postes kelas eksperimen perindikator dapat diuraikan sebagai berikut. Untuk indikator A, mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 20 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 3 ada 15 orang. Untuk indikator B, mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 18 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 3 ada 17 orang. Untuk indikator C, mahasiswa yang memperoleh skor 1 ada 1 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 8 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 3 ada 26 orang. Untuk indikator D, mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 32 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 3 ada 3 orang. Untuk indikator E, mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 10 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 3 ada 25 orang.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa hasil tes keterampilan menulis esai populer mahasiswa yang diajar menggunakan metode sinektik dapat dijelaskan

sebagai berikut. Ada 5 orang mahasiswa yang memperoleh nilai 66,67; 8 orang mahasiswa memperoleh nilai 80,00; 19 orang mahasiswa memperoleh nilai 86,67; dan 3 orang mahasiswa memperoleh nilai 93,33. Penghitungan rata-rata nilai tes keterampilan menulis esai populer mahasiswa yang diajar menggunakan metode sinektik, yakni 84,45. Rata-rata tersebut berada dalam kualifikasi “baik”. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam histogram berikut.

Hasil postes yang telah dilakukan pada kelas kontrol untuk skor terendah yang berhasil dicapai mahasiswa, yaitu 10, sedangkan skor tertinggi dicapai oleh mahasiswa, yaitu 14. Skor maksimal yang harus dicapai mahasiswa, yaitu 15. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan sebagai berikut. Skor 10 dengan diperoleh oleh 1 orang mahasiswa dengan nilai 66,67. Skor 11 diperoleh oleh 12 orang mahasiswa dengan nilai 73,33. Skor 12 diperoleh oleh 14 orang mahasiswa dengan nilai 80,00. Skor 13 diperoleh oleh 2 orang mahasiswa dengan nilai 86,67. Skor 14 diperoleh oleh 1 orang mahasiswa dengan nilai 93,33.

Deskripsi data protes kelas kontrol perindikator dapat diuraikan sebagai berikut. Untuk indikator A, mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 14 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 3 ada 16 orang. Untuk indikator B, mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 22 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 3 ada 8 orang. Untuk indikator C, mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 25 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 5 orang. Untuk indikator D, mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 29 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 3 ada 1 orang. Untuk indikator E, mahasiswa yang memperoleh skor 2 ada 10 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 3 ada 20 orang.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa hasil tes keterampilan menulis esai populer mahasiswa yang diajar menggunakan metode konvensional dapat dijelaskan sebagai berikut. Ada 1 orang mahasiswa yang memperoleh nilai 66,67; 11 orang mahasiswa memperoleh nilai 73,33; 14 orang mahasiswa memperoleh nilai 80,00; 2 orang mahasiswa memperoleh nilai 86,67; dan 1 orang mahasiswa memperoleh nilai 93,33. Penghitungan rata-rata nilai tes keterampilan menulis esai populer mahasiswa yang diajar menggunakan metode konvensional, yakni 77,78. Rata-rata tersebut berada dalam kualifikasi “baik”. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam histogram berikut.

Uji normalitas hasil tes keterampilan menulis esai populer mahasiswa yang diajar menggunakan metode sinektik dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Esai Populer Mahasiswa yang Diajar Menggunakan Metode Sinektik

No.	L o	L t a b e l	H a s i l
1 .	0 , 2 5 9 4	0 , 1 6 1	L 0 > L t a b e l

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil penghitungan yang dilakukan menggunakan rumus *Liliefors* diperoleh  $L_0 = 0,2594$ .  $L_{tabel}$  dengan ukuran sampel 30 pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh nilai 0,161. Dari penghitungan tersebut terlihat jelas bahwa  $L_0 > L_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

Hasil penghitungan uji homogenitas data juga dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus F. Langkah yang dilakukan sangat mudah, yakni dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Varians terbesar berfungsi sebagai pembilang sedangkan varians terkecil berfungsi sebagai penyebut.

Tabel. Uji Homogenitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Esai Populer Mahasiswa yang Diajar Menggunakan Metode Sinektik dengan Mahasiswa yang Diajar Menggunakan Metode Konvensional

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N = 30	N = 30
2	Rata-rata = 84.45	Rata-rata = 77.78
3	S = 6.15	S = 5.35
4	S <sup>2</sup> = 37.8	S <sup>2</sup> = 28.62

Tabel tersebut menunjukkan bahwa varians terbesarnya, yakni 37,8 ada pada kelas eksperimen, sedangkan varians terkecil, yakni 28,62 ada pada kelas kontrol. Hasil F hitung yang diperoleh adalah 1,32. F tabel yang tertera pada tabulasi menunjukkan 1,892. Secara umum terlihat jelas bahwa  $F_h < F_t$ . Dapat disimpulkan bahwa kedua data bersifat homogen.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan dapat diterima karena berdasarkan penghitungan diperoleh  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang diajar menggunakan metode sinektik lebih tinggi hasil keterampilan menulis esai populernya daripada mahasiswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan kelebihan–kelebihan yang terdapat dalam metode sinektik, metode ini tepat untuk diterapkan dalam proses perkuliahan menulis kreatif, terutama dalam melatih mahasiswa untuk terampil menulis esai populer. Dalam metode ini, mahasiswa dapat bermetafora. Dahlan (1990) mengatakan bahwa aktivitas metafora merupakan model sinektik, dimana kreativitas menjadi suatu proses yang disadari. Metafora-metafora membentuk hubungan persamaan, membedakan objek atau ide yang satu dengan yang lainnya dengan mempergunakan pengganti. Objek pengganti ini langsung mengilhami proses kreatif dengan cara menghubungkan sesuatu yang telah dikenal dengan sesuatu yang belum dikenal.

Dengan metode ini, dosen dapat membantu mahasiswa untuk mengatai berbagai permasalahan yang dialaminya ketika akan menulis. Permasalahan yang muncul saat akan memikirkan topik yang akan ditulis maupun saat mengembangkan topik tersebut menjadi sebuah tulisan esai yang utuh. Mahasiswa dapat mengeksplorasi pemikirannya lebih mendalam dari topik esai yang akan ditulisnya sehingga mereka dapat menemukan hal-hal yang baru di luar realita yang terlihat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gordon (dalam Sakdiahwati, 2008) model sinektik dapat dipahami sebagai strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru.

Metode ini menuntut mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif secara individual dalam mengembangkan tulisan esai populernya sehingga mempunyai daya jual dan layak untuk dibaca. Sesuai dengan yang dikemukakan Joyce (2011:249) bahwasinektik adalah salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam rumpun model pribadi (*personal models*). Dosen membimbing mahasiswa dengan cara memberikan sugesti dan merangsang pemikiran–pemikiran kreatif yang dimiliki siswa tersebut. Oleh sebab itu, metode ini dapat menciptakan kerjasama yang baik antara dosen dengan mahasiswa.

Dengan metode ini, tulisan esai populer yang dihasilkan mahasiswa memiliki karakter yang kuat. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka mengembangkan analogi-analogi dalam paragraf tulisannya esai yang telah ditulis. Metode ini membuat mahasiswa lebih yakin dan percaya diri saat akan memulai tulisannya. Dengan keyakinan yang tinggi tersebut, pengembangan gagasan dalam paragraf esai terlihat lebih lengkap dan koheren.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Rozaki (2012) yang menyimpulkan bahwa pendekatan sinektik mampu meningkatkan kualitas

proses dan hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X 3 SMA Negeri 2 Sekayu. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi tampak pada persentase peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dikemukakan sebagai berikut: (a) meningkatnya keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar; (b) meningkatnya peran siswa selama mengikuti pembelajaran; dan (c) meningkatnya perhatian (fokus) siswa terhadap penjelasan yang dilakukan oleh guru. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dengan model sinektik juga berpengaruh pada kenaikan kualitas hasilnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas puisi ciptaan siswa dengan memperhatikan aspek rima dan iramanya atau bentuk dan isinya dari setiap siklus yang dijalani.

## **PENUTUP**

Metode ini dapat menumbuhkembangkan kreativitas mahasiswa dalam berpikir, terutama pada proses menyelesaikan masalah secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga proses dalam penulisan esai populer dapat terorganisasi dengan baik. Akan tetapi, metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena mahasiswa harus merespons tahap demi tahap agar mencapai hasil yang maksimal. Metode ini memfasilitasi respons mahasiswa dengan pertanyaan pemandu sampai tahap terakhir tahap ketujuh yaitu memunculkan analogi baru sehingga seluruh tahap-tahap sinektik dapat dilakukan oleh mahasiswa. Hasil keterampilan menulis esai populer mahasiswa yang diajar menggunakan metode sinektik ini terlihat lebih berkualitas. Hal ini dimungkinkan karena proses sinektik yang telah dilalui.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Atmazaki. 2009. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Dahlan, M.D. 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponegoro.
- Joyce, dkk. 2011. *Models of Teaching: Model-model Pengajaran* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Purba, Antilan. 2008. *Esai Sastra Indonesia; Teori dan Penulisan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rojaki. 2012. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 2 Sekayu" (diterbitkan di jurnal COPE (Cakara Olah Pikir Edukatif) No. 02 Tahun XVI, November 2012).
- Sakdiawati. 2008. "Penerapan Metode Sinektik dalam Kreativitas Menulis" ([Ошибка! Недопустимый объект гиперссылки.](#) diakses (20/09/2011)).



Singgih, Evita E. 2006. *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Panduan.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Thahar, Harris Efendi. 2008. *Menulis Kreatif; Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.